

## Analisis Difusi Inovasi “seTARA Daring” sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Program Kesetaraan Paket B PKBM Budi Utama Surabaya

Mita Lutviatiani<sup>1\*</sup>, Wiwin Yulianingsih<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [mita.18043@mhs.unesa.ac.id](mailto:mita.18043@mhs.unesa.ac.id)

Received 2022;  
Revised 2022;  
Accepted 2022;  
Published Online 2022

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses difusi inovasi seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama Surabaya dari yang sebelumnya menggunakan *Google Classroom* sebagai LMS-nya (*Learning Management System*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode penulisan yang diterapkan adalah secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan teknik analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa dalam proses difusi inovasi media seTARA Daring dilakukan dengan sosialisasi secara *online* melalui *Google Meet* kepada tutor dan *WhatsApp* kepada peserta didik dan tidak menutup kemungkinan dengan secara *offline* untuk mendapatkan penjelasan secara mendalam. Dalam proses implementasinya terdapat faktor-faktor pendukung serta penghambat yang berpengaruh pada keputusan penerapan inovasi seTARA Daring.

**Kata Kunci:** Difusi Inovasi, Pembelajaran Jarak Jauh, seTARA Daring

**Abstract:** The purpose of this study was to analyze the process of diffusion of innovation seTARA Daring as a distance learning medium at PKBM Budi Utama Surabaya from previously using *Google Classroom* as its LMS (*Learning Management System*). The research method used is qualitative with the type of field research (*field research*). The writing method applied is descriptive which aims to describe the phenomena found in the field. Data were collected through observation, interviews, field notes and documentation, with data analysis techniques applied were data collection, data reduction, and presentation of conclusion drawing data. The results obtained from the study indicate that in the process of diffusion of media innovation, seTARA Daring is carried out by *online* through *Google Meet* tutors and *WhatsApp* students and do not rule out going *offline* to get in-depth explanations. In the implementation process, there are supporting and inhibiting factors that influence the decision to implement seTARA Online innovation.

**Keywords:** Diffusion of Innovation, Distance Learning, seTARA Daring

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hatimah, 2006). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rimbarizi (2017) mengungkapkan bahawasannya kualitas sumber daya manusia beriringan dengan kemajuan suatu bangsa (Rimbarizi and Susilo, 2017). Dimana saat ini perkembangan yang terjadi di era globalisasi yang pesat pasti membutuhkan keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas sebagai subjek penggerak serta mampu bertindak secara cepat dan tepat (Khairunnisa, 2013). Kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas ini dapat dipenuhi melalui jalur pendidikan yang memadai untuk dapat meningkatkan tingkat HDI (*Human Development Index*). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dan diterapkan untuk menghadapi permasalahan peningkatan kualitas SDM melalui bidang pendidikan, yaitu dengan

melakukan pemerataan pendidikan, perluasan kesempatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan efisiensi serta efektivitas dengan merelevansikan potensi lingkungan pada masyarakat serta memperkuat manajemen pengelolaan pendidikan (Yulianingsih, 2017).

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satu jalur pendidikan yang tetap diselenggarakan selama pandemi COVID-19 selain jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan nonformal ini didasarkan pada masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan. Sehingga fungsi dari keberadaan pendidikan nonformal ini adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung terciptanya pendidikan sepanjang hayat. Tetapi, untuk saat ini keberadaan pendidikan nonformal tidak hanya menjadi pilihan ke-dua, pendidikan nonformal telah menjadi pilihan masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikannya. Keberadaan pendidikan nonformal ini juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, yaitu dengan memberikan kegiatan yang dapat melatih penguasaan akan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik secara profesional (Yulianingsih and Lestari, 2017). Oleh karena itu, relevansi antara pendidikan nonformal dengan tugas dan fungsi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangatlah erat.

Pendidikan nonformal di Indonesia memiliki program-program yang diselenggarakan pada beberapa lembaga pendidikan nonformal, seperti pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), *Homeschooling*, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan masih banyak lagi (YENIS FIRISKA, 2017). Salah satu program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mengatasi permasalahan akan kualitas sumber daya manusia (SDM) dari tingkat pendidikan masyarakat ialah program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan menurut Sudadio dkk. (2016) merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan paket C setara SMA/MA dengan upaya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal, putus atau *drop out* dari sekolah, serta memberdayakan masyarakat yang ingin meningkatkan kecakapan hidupnya, karena peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) ini tidak hanya dilihat dari seberapa tinggi jenjang pendidikannya, namun juga dari segi faktor pendukung seperti keterampilannya (Yulianingsih and Lestari, 2017). Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya.

Sudah hampir dua tahun ini, Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) sejak dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020 sebagai wabah secara global (Salkiah, 2020). Adanya wabah pandemi COVID-19 ini telah berhasil mengganggu kegiatan pada seluruh sektor kehidupan, dan salah satu sektor tersebut adalah pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung dalam sistem kelas dengan tatap muka baik itu pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal, harus dirubah dengan sistem daring (dalam jaringan) melalui penerapan teknologi sebagai media pembelajarannya (A.N *et al.*, 2019). Selain hal ini dilakukan sebagai solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan, tetapi masih membutuhkan proses adaptasi baik oleh penyelenggara pendidikan maupun peserta didik untuk tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, sejumlah 28,6 juta peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat; 13,1 juta peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat; sebanyak 11,3 juta peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, serta sebanyak 6,3 juta Pendidikan Tinggi (PT) terdampak pandemi COVID-19 yang mengharuskan diberlakukan belajar dari rumah (*study from home*). Dari sekian besar jumlah peserta didik dari seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, tidak dapat dibiarkan begitu saja walaupun pada akhirnya penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran banyak mengurangi kegiatan pengembangan keterampilan (*hardskill* dan *softskill*) pada peserta didiknya, serta akan mengalami berbagai macam kendala baik berupa kekurangan serta keterbatasan dalam proses pelaksanaannya (Hamdani and Priatna, 2020).

Oleh karena itu, dengan adanya desakan untuk terus melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka perlunya melakukan pembaharuan dengan menerapkan dan beradaptasi terhadap inovasi terkait pemanfaatan teknologi untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Kemajuan teknologi informasi telah membawa banyak dampak dalam kehidupan manusia, terlebih perkembangan teknologi dan informasi sebagai pendukung proses pembelajaran (Astuti and Presiadi, 2020); (Syaefudin, 2018). Pergeseran model pembelajaran kelas secara konvensional menjadi berbasis teknologi seperti komputer atau gadget yang diintegrasikan pada *website* dan aplikasi telah marak digunakan selama pandemi COVID-19 oleh lembaga-lembaga pendidikan (Ali, Prawening and Samiaji, 2020).

Hal ini seperti lembaga PKBM Budi Utama Surabaya dalam mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan selama pandemi COVID-19, yakni memberlakukan sistem belajar dari rumah (*study from home*) dengan menerapkan *platform online* sebagai media pembelajarannya. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada Agustus hingga November 2021 didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah, PKBM Budi Utama menerapkan media pembelajaran *Google Classroom* sebagai LMS (*Learning Management System*) di awal pandemi COVID-19. Kemudian di awal tahun 2021 tepatnya pada pelaksanaan UPK (Ujian Pendidikan Kesetaraan), dengan adanya perintah kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), disegarmkanlah penggunaan media pembelajarannya dengan menerapkan “seTARA Daring”. seTARA Daring merupakan media pembelajaran arak jauh yang dirancang dan dikembangkan oleh Kemdikbud untuk menunjang kegiatan pembelajaran program kesetaraan dan menjadi hal yang krusial bagi pengguna untuk dapat merencanakan teknis pembelajaran dengan matang dan sistematis (Samudra, 2018). Apalagi dengan adanya perubahan konsep dari ruang kelas secara tatap muka ke ruang kelas maya, membuat seluruh sektor atau warga sekolah harus mampu menguasai media yang diterapkan.

Adapun dalam penggunaannya, seTARA Daring dapat diakses melalui aplikasi maupun *website* oleh penggunanya yaitu tutor belajar serta warga belajar dalam melaksanakan kelas digital atau *Learning Management System* (LMS). Karena untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka harus direncanakan secara baik pula agar dapat membantu kegiatan belajar peserta didik, dan salah satu komponen pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan secara maksimal (Budiyono, 2020).

seTARA Daring disini menjadi inovasi media pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama Surabaya. Selama proses penerapan seTARA Daring sebagai inovasi media, dilakukan proses difusi inovasi kepada seluruh warga belajarnya. Tetapi dalam proses difusi inovasi sebagai jembatan keputusan penerapan seTARA Daring di PKBM Budi Utama masih dirasa kurang maksimal karena dipengaruhi adanya faktor-faktor didalamnya, seperti proses difusi yang dilakukan, kemampuan dalam menerima inovasi dan mengoperasikan media seTARA Daring oleh pengelola, tutor, dan peserta didik menjadikan ketertarikan untuk mengkaji pada penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan difusi inovasi.

Peserta didik yang menempuh pendidikan kesetaraan di PKBM Budi Utama memiliki heterogenitas baik dalam rentang usia serta latar belakang pekerjaannya. Seperti halnya pada program paket B, peserta didik yang bergabung didalamnya mulai dari usia sekolah menengah pertama hingga dewasa (orang yang sudah bekerja). Selain itu juga memiliki latar belakang pekerjaan pelajar, karyawan swasta, dan wirausahawan. Adanya heterogenitas tersebut menjadikan tantangan tersendiri dalam proses difusi inovasi yang dilakukan, dan menjadi factor yang berpengaruh dalam keputusan inovasi media (Syaefudin, 2018).

Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan difusi inovasi penerapan seTARA Daring sebagai inovasi media pembelajaran di PKBM Budi Utama dengan judul “Analisis Difusi Inovasi “seTARA Daring” sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Program Kesetaraan Paket B PKBM Budi Utama Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses difusi inovasi sekaligus mendeskripsikan proses pembelajaran sebagai implementasi inovasi media serta mengkaji factor pendukung dan penghambat yang berpengaruh pada keputusan inovasi media seTARA Daring di PKBM Budi Utama Surabaya.

## Metode

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode penulisan secara deskriptif. Adapun jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan sebuah prosedur penelitian yang dilakukan untuk menggali data dari lapangan yang kemudian nantinya dicermati, dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan (Ali, 2016). Sugiyono (2013) menjelaskan terkait dengan penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang berlandaskan

pada filsafat *positivisme*, hal ini juga didukung oleh Riyanto (2007), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi sebuah objek yang alamiah dan dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam dengan dilakukan peneliti untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis dari hasil kegiatan mengumpulkan data baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan dari orang-orang (narasumber) dan perilaku yang diamati (Prof. Dr. Yatim Riyanto, 2007). Adapun pendekatan kualitatif ini berorientasi pada upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh (Moleong, 2016); (Syandra, 2020).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama, Jl. Karah I No. 42, Karah, Kec. Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dalam jangka waktu September 2021 sampai dengan Februari 2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dengan menerapkan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada 4 warga belajar, 3 tutor dan 3 pengelola PKBM Budi Utama Surabaya. Serta, untuk mendukung data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang didapat melalui hasil dokumentasi serta arsip lembaga PKBM Budi Utama sebagai penguat analisis yang dilakukan.

Kegiatan analisis data menjadi salah satu tahapan penting dalam setiap penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil perolehan data baik yang dilakukan dengan wawancara, catatan lapangan hingga dokumentasi yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dan dijabarkan ke dalam unit-unit serta disusun kembali sesuai pola yang dikehendaki untuk diambil kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data model Miles and Huberman, yakni analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan (Prof. Dr. Emzir, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas dengan melakukan pengamatan dengan tekun dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi untuk memperoleh data hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2016). Triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber menurut Sugiyono (2018) digunakan untuk keabsahan dengan cara membandingkan data-data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sejalan dengan pendapat ini, Moleong dalam Syandra (2020), mendefinisikan triangulasi sumber dengan membandingkan atau mengecek kembali data yang diperoleh untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan kebenaran suatu informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan alat dan pada waktu yang berbeda (Syandra, 2020). Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, dilakukan *member check* yang dilakukan dengan mengecek perbandingan pendapat dari para informan penelitian (Sugiyono, 2018). Uji transferabilitas dilakukan juga untuk menunjukkan derajat ketepatan serta dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2018). Hal ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci, sistematis, dan jelas sehingga pembaca akan mudah memahami hasil penelitian.

Selanjutnya uji dependabilitas dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan ini adalah dengan melakukan audit oleh pembimbing, yaitu Dr. Wiwin Yulianingsih, M. Pd. untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti mulai dalam penentuan fokus permasalahan hingga penarikan kesimpulan. Serta, uji keabsahan data yang terakhir yakni melalui konfirmasi, yakni dengan menguji kualitas hasil penelitian, dimana dengan mengaitkannya pada setiap proses yang dilakukan dan dibuktikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, hasil catatan lapangan serta hasil analisis data oleh peneliti.

## Hasil dan Pembahasan

### Proses Difusi Inovasi *seTARA Daring* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Budi Utama

Proses difusi inovasi menjadi proses yang krusial dalam penyebaran informasi suatu hal yang dianggap kebaruan baik itu gagasan, metode maupun barang (Syaefudin, 2018). Difusi inovasi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah informasi baik berupa gagasan atau produk kepada anggota atau warga masyarakat melalui pengomunikasian terkait adanya suatu inovasi yang akan diterapkan baik dengan cara tertentu dan pada waktu tertentu.

Difusi inovasi ini tidak terlepas dari adanya proses diseminasi atau penyebaran yang direncanakan, dikelola secara sistematis maupun diarahkan sebelumnya (Syaefudin, 2018). Seperti yang terjadi di PKBM

Budi Utama, proses penyebaran inovasi media seTARA Daring dilakukan sebelum diterapkannya inovasi media dalam kegiatan pembelajaran oleh lembaga kepada seluruh warga belajarnya baik kepada tutor dan peserta didik.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menyebutkan, bahwa dalam proses difusi inovasi yang dilakukan oleh PKBM Budi Utama dalam upaya diseminasi (penyebaran) informasi terkait dengan seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh adalah dengan melaksanakan sosialisasi secara *online* melalui platform *Google Meet* serta *WhatsApp Group*. Selain itu, proses difusi ini juga ditunjang dengan dibuatkannya video tutorial untuk mengakses dan menggunakan seTARA Daring dan diunggah melalui *YouTube* yang kemudian dibagikan melalui *WhatsApp Group* dengan tujuan untuk mempermudah warga belajar dalam mempelajari secara mandiri terlebih cara mengakses dan memahami kegunaan fitur-fitur didalamnya.

Selama proses diseminasi (penyebaran) inovasi yang dilakukan oleh PKBM Budi Utama, tidak terlepas dari peranan saluran komunikasi di dalamnya. Rogers dalam Samudra (2018) menyebutkan, bahwa terdapat 2 jenis saluran komunikasi yang dapat digunakan dalam proses diseminasi inovasi, yakni secara massa dan antarpribadi (antarpersonal) (Rogers, 1983). Hal ini juga terjadi dalam proses diseminasi inovasi seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama, secara massa dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi serta penyebaran informasi melalui grup *WhatsApp* serta diberikan video tutorial. Selain itu, dalam proses difusi inovasi juga dilakukan dengan memanfaatkan saluran antarpribadi, dibuktikan oleh pernyataan yang disampaikan P1 bahwa dalam proses sosialisasi penggunaan media seTARA Daring, pengelola berperan secara penuh kepada warga belajar (tutor dan peserta didik). Selanjutnya oleh P2, dipertegas kembali terkait dengan peranan saluran komunikasi antarpribadi terjadi ketika dalam proses sosialisasi dan praktiknya terdapat kendala dan kesulitan, maka pengelola sebagai fasilitatornya dapat memberikan penjelasan secara *face to face* kepada yang membutuhkan informasi serta mengalami hambatan selama penggunaannya.

Adapun proses keputusan penerapan suatu inovasi dapat terjadi setelah melewati beberapa tahapan. Adapun tahapan yang ditemukan oleh peneliti di PKBM Budi Utama adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahapan pengetahuan menjadi landasan kenapa suatu inovasi diterapkan (Syaefudin, 2018). Seperti yang terjadi di PKBM Budi Utama, memahami akan pentingnya penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran yang sistematis dapat memudahkan kegiatan pembelajaran, hal ini menjadi hal yang krusial dalam sebuah lembaga pendidikan dalam menerapkan suatu media (Sahda and Purnama, 2021).

Beberapa aspek yang mempengaruhi keputusan penerapan inovasi menurut Desi (2021) dan dikorelasikan dengan realitas lapangan di PKBM Budi Utama adalah sebagai berikut: (Dewi and Abadi, 2021)

a. Karakteristik Sosial Ekonomi

Aspek karakteristik sosial dan ekonomi yang mempengaruhi tahapan pengetahuan akan keputusan penerapan inovasi ini dilihat dari segi penggunanya, yakni oleh warga belajar (pengelola, tutor dan peserta didik) di PKBM Budi Utama. Berdasarkan dari aspek tersebut, maka yang menjadi penyebab diterapkannya inovasi adalah situasi dan kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan dilakukannya pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama, dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan. Aspek ekonomi yang mendukung penerapan inovasi ini adalah berkembangnya dunia teknologi yang sejalan dengan tingkat kemampuan warga belajar dalam memenuhi kebutuhan akan gawai oleh masyarakat telah tinggi. Sehingga dapat mendorong diterapkannya sebuah inovasi.

b. Variabel Individu

Karakteristik selanjutnya adalah variabel individu yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan warga belajar dalam memahami adanya inovasi yang ditawarkan, yaitu seTARA Daring di PKBM Budi Utama. Hal yang terjadi di PKBM Budi Utama, warga belajar (tutor dan peserta didik) belum mengetahui seTARA Daring sebelum diterapkan menjadi media pembelajaran, dan hanya beberapa saja yang telah mengetahui serta mencoba secara mandiri seperti yang disampaikan oleh T1 dalam wawancara Bersama peneliti.

c. Perilaku Komunikasi

Karakteristik perilaku komunikasi berpengaruh kuat terhadap keberhasilan proses diseminasi inovasi (Syaefudin, 2018). Karakteristik ini dipengaruhi oleh faktor partisipasi serta hubungan antar warga belajar dengan sumber informasi terkait dengan seTARA Daring sebagai media inovasi yang

diterapkan. Adapun keputusan dalam menerapkan seTARA Daring di PKBM Budi Utama terjadi karena mengikuti perintah dari pusat serta kepala PKBM Budi Utama. Selain itu, keputusan untuk menerima (menerapkan) atau menolak inovasi tetap menjadi pilihan masing-masing unit selaku *adopter* inovasi yang ada.

## 2) Bujukan (Persuasion)

Tahapan kedua setelah pengetahuan adalah bujukan. Tahapan inilah yang menentukan sikap setelah mengetahui dan memahami suatu kondisi pada lingkungannya yakni proses pembelajaran yang dilalui. Menurut Dewi (2021), dalam tahapan ini, unit penerima informasi inovasi akan menggali lebih dalam terkait situasi dengan inovasi yang ditawarkan. Syaefudin (2018) menjelaskan, bahwa dalam tahapan ini pula akan membentuk sikap baik itu terbuka atau tertutup dari adanya inovasi, yang kemudian akan berlanjut ke tahapan keputusan untuk menerima secara penuh dan mulai menerapkannya. Sehingga secara langsung melibatkan peran pemahaman (kognitif) dan afeksinya (perasaan).

Tahapan bujukan (persuasion) ini terdapat 4 (empat) kriteria yang menjadi alasan sebuah inovasi diterapkan atau ditolak.

### a. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Rogers (1983) menyebutkan keunggulan relative (*relative advantage*) sebagai tingkat baik/buruk (sejauh mana dianggap lebih baik) sebuah inovasi (Samudra, 2018). *Relative advantage* ini menjadi kunci pertama dalam sebuah inovasi untuk dapat diterapkan, karena keberadaan sebuah inovasi bertujuan untuk mengurangi kesenjangan atau memecahkan suatu permasalahan, dimana pada permasalahan yang dihadapi adalah pandemi COVID-19 serta pembelajaran jarak jauh. Pengadopsian seTARA Daring di PKBM Budi Utama terjadi karena didukung oleh keunggulan didalamnya. Fitur-fitur yang ada di seTARA Daring mampu mempermudah kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga administrasi penialaian juga dapat diatur penjadwalan aktivitasnya jika dibandingkan dengan media yang diterapkan sebelumnya, yaitu *Google Classroom*.

### b. Kompatibilitas (*Compatibility*)

Aspek kompatibilitas menurut Rogers (1983) merupakan ukuran konsistensi nilai-nilai kebermanfaatannya yang dapat diterapkan dalam sebuah inovasi. Penerapan seTARA Daring di PKBM Budi Utama sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh para informan yang menyatakan bahwa dengan penerapan seTARA Daring dapat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh.

### c. Kompleksitas (*Complexity*)

Rogers dalam Dewi (2021) menyebutkan bahwa kompleksitas merupakan ukuran sejauh mana sebuah inovasi mudah/sulit untuk diadopsi (diterima) oleh unit penerima. Kompleksitas yang terjadi di awal penerapan seTARA Daring di PKBM Budi Utama adalah dibutuhkannya waktu untuk beradaptasi, ditambah lagi adanya hambatan dalam sistemnya, yakni sering terjadi *bug* saat digunakan, serta banyaknya fitur-fitur yang harus dipahami oleh pengguna. Selain kompleksitas yang terjadi pada faktor internal media, faktor eksternal yang terjadi di PKBM Budi Utama yaitu dibutuhkannya jaringan internet yang kuat untuk mengakses seTARA Daring.

### d. Percobaan (*Trialability*)

Aspek percobaan yang dimaksud disini adalah kemampuan inovasi untuk diujicobakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dewi (2021), percobaan inovasi dilakukan secara langsung dengan praktik di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di PKBM Budi Utama telah mencoba untuk menerapkan media seTARA Daring oleh pengelola sebelum disebarkan kepada warga belajar dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya uji coba akan dapat membantu pengelola dalam mengukur kelayakan inovasi media untuk diterapkan sebelum dilakukan penyebaran (diseminasi).

## 3) Keputusan

Tahapan keputusan menjadi tahap lanjutan dari tahap bujukan (persuasi) (Syaefudin, 2018). Pada tahapan ini, unit penerima inovasi akan kembali menimbang keuntungan serta kerugian dari penerimaan inovasi, yang kemudian akan dilanjutkan untuk memutuskan menerapkan (mengadopsi) atau menolak inovasi. Hal yang ditemukan oleh peneliti di PKBM Budi Utama dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

### a. Adopsi (menerima)

Keputusan pengelola, tutor, dan peserta didik untuk mengadopsi seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh adalah berdasarkan karakteristik seTARA Daring serta didukung oleh fitur-fitur didalamnya untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

b. Penolakan

Keputusan untuk menolak inovasi yang terjadi di PKBM Budi Utama terjadi pada 2 orang tutor, hal ini dikarenakan tingkat kompleksitas yang dimiliki seTARA Daring dan menyebabkan untuk beradaptasi kembali. Sehingga tutor tersebut memutuskan untuk *resign* saat diterapkan seTARA Daring di PKBM Budi Utama.

4) Implementasi

Tahapan implementasi terjadi ketika unit penerima inovasi memutuskan untuk menerima (mengadopsi) inovasi yang ada (Rogers, 1983); (Syaefudin, 2018). Dalam tahapan implementasi yang terjadi di PKBM Budi Utama, pengelola, tutor dan peserta didik merasakan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan inovasi yang diadopsinya (Dewi and Abadi, 2021). Adapun menurut hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa:

a. Kelebihan

Kelebihan yang dirasakan selama penerapan seTARA Daring oleh pengelola dan tutor yaitu banyaknya fitur-fitur yang dapat digunakan untuk mengontrol kelas, karena dapat digunakan untuk manajemen materi hingga penugasan, mampu digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik sekaligus mempermudah dalam proses penilaian.

b. Kekurangan

Selain memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, selama pengimplementasian seTARA Daring juga terdapat kekurangan yang terjadi dan menjadi factor penghambat pada proses pembelajaran. Diantara bentuk-bentuk kekurangan seTARA Daring yang dirasakan oleh warga belajar di PKBM Budi Utama adalah serinya mengalami *trouble*, *nge-bug*, membutuhkan jaringan yang kuat serta kuota yang besar untuk mengaksesnya. Selain itu, kemampuan setiap individu dalam memahami fungsi fitur di seTARA Daring juga ber-pengaruh dalam tahap pengimplementasiannya.

5) Konfirmasi

Tahapan konfirmasi menjadi tahap terakhir dari difusi inovasi. Dalam tahapan ini unit penerima inovasi akan memberikan alasan yang kuat dari keputusan untuk mengadopsi atau menolak inovasi yang ada (Syaefudin, 2018); (Dewi and Abadi, 2021). Adapun yang menjadi faktor adopsi inovasi di PKBM Budi Utama adalah kelebihan yang dimiliki seTARA Daring. Begitu pula alasan penolakan untuk menerapkan seTARA Daring di PKBM Budi Utama adalah factor kekurangan yang ada di seTARA Daring.

Sehingga, dari deskripsi dan analisis proses difusi inovasi penerapan seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh, problematika yang terjadi di PKBM Budi Utama dapat dibagi menjadi 2 faktor, yakni factor internal dan eksternal individu sebagai unit penerima inovasi.

1) Faktor internal

Faktor internal individu selaku penerima inovasi yang menjadi penyebab problematika dalam penerapan inovasi media seTARA Daring adalah kurangnya pengetahuan terkait dengan seTARA Daring. Selain itu, dalam proses pembelajaran jarak jauh, komunikasi antara warga belajar yang rendah serta tingkat kesadaran dan inisiatif peserta didik yang rendah untuk mempelajari materi, mengerjakan penugasan yang diberikan oleh tutor menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Adapun factor eksternal yang menjadi problematika penerapan seTARA Daring sebagai inovasi media pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama adalah sering terjadinya *trouble* serta *bug* dari system seTARA Daring, juga dibutuhkannya jaringan internet yang kuat dan kuota yang besar untuk dapat mengakses seTARA Daring.

**Tabel 1.** Perbandingan Media Pembelajaran Jarak Jauh di PKBM Budi Utama

No	Aspek	Google Classroom	SeTARA Daring
1.	Sasaran	Umum	Secara khusus untuk program kesetaraan
2.	Materi	Belum tersedia	Tersedia dalam bentuk e-modul

---

Pembelajaran			
3.	Fitur Penilaian	Belum tersedia, sehingga penilaian masih dilakukan secara manual	Tersedia, kegiatan penilaian otomatis dapat dilakukan terutama saat pelaksanaan ulangan atau ujian.
4.	E-Raport	Tidak terintegrasi dengan sistem	Terintegrasi

---

### Proses Implementasi media seTARA Daring dalam Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Budi Utama

Pembelajaran jarak jauh kian marak diterapkan selama pandemi COVID-19 melanda Indonesia, yakni sejak tahun 2020 silam. Pembelajaran jarak jauh sendiri merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan melalui jaringan internet dan memanfaatkan *platform online* tertentu sehingga tidak membutuhkan ruang untuk bertemu secara langsung antara peserta didik dan pendidiknya (Jannah, 2021); (Simbolon, 2019).

Proses kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan *platform online* juga menjadi sebuah inovasi dalam dunia pendidikan nonformal (Fibrianti, 2020). Hal ini pula yang dirasakan oleh PKBM Budi Utama Surabaya selama pandemi COVID-19, yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dirubah secara online dengan menggunakan *Learning Management System (LMS) Google Classroom* sebelum diterapkan media seTARA Daring.

Adapun setelah ditetapkan seTARA Daring sebagai inovasi media pembelajaran di PKBM Budi Utama, kegiatan belajar secara jarak jauh dilakukan secara penuh kepada seluruh warga belajarnya. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama, warga belajar yakni tutor dan peserta didik mengakses seTARA Daring melalui *website* setara.kemendikbud.go.id atau melalui aplikasi seTARA Daring yang dapat didownload di *playstore*. Selama proses kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama dibagi menjadi 3 tahapan yakni tahap perencanaan, tahapan pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

#### 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran menjadi tahapan pertama sebelum pembelajaran dilakukan. Tahapan ini juga berperan penting dalam menentukan strategi kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi tonggak mencapai keberhasilan proses pembelajaran (Fibrianti, 2020). Pada tahapan ini, tutor selaku pengampu mata pelajaran program paket B PKBM Budi Utama mempersiapkan materi pembelajaran yang diambil di e-modul yang telah tersedia di seTARA Daring. Selain itu, tutor juga memberikan referensi lain untuk dapat menjadi bahan materi tambahan bagi peserta didiknya.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan ini menjadi implementasi dari tahap perencanaan sebelumnya (Fibrianti, 2020). Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Budi Utama dilakukan secara mandiri oleh peserta didik dengan mempelajari materi, berdiskusi serta mengerjakan penugasan yang diberikan oleh tutor melalui seTARA Daring. Waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada setiap materinya adalah satu minggu.

#### 3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran peserta didik sehingga nantinya akan dijadikan sebagai patokan dalam upaya memperbaiki model dalam penyampaian materi untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dilakukan (Fibrianti, 2020); (Hikmah, 2020). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada program kesetaraan paket B di PKBM Budi Utama dilakukan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didiknya. Selain itu juga dilakukan untuk memperbaiki proses komunikasi antara warga belajar sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui ulangan harian, tengah semester, serta ujian semester. Dari hasil penilaian ulangan ini akan menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, sekaligus mengukur efektivitas materi pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran (Khoiriyah, 2019); (Subarto, 2020).

Tetapi dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ujian tengah semester maupun dengan ujian semester berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dihasilkan bahwa belum tertib karena masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan ulangan yang diberikan. Sehingga menjadi problematika tersendiri yang menghambat proses evaluasi yang dilakukan.

---

### **Faktor Pendukung Keputusan Penerapan Inovasi seTARA Daring pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Budi Utama**

Selama proses implementasi seTARA Daring dalam pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama Surabaya, terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan pendukung keputusan untuk menerapkannya. Rogers (1983) menyebutkan salah satu karakteristik yang menyebabkan sebuah inovasi diterapkan dalam suatu kondisi, karakteristik tersebut adalah keunggulan relative (*relative advantage*). Keunggulan relative didefinisikan sebagai tingkat *better* (sejauh mana dianggap lebih baik) dari sebuah inovasi (Samudra, 2018). *Relative advantage* ini menjadi kunci pertama dalam sebuah inovasi untuk dapat diterapkan, karena keberadaan sebuah inovasi bertujuan untuk mengurangi kesenjangan atau memecahkan suatu permasalahan, dimana pada permasalahan yang dihadapi adalah pandemi COVID-19 serta pembelajaran jarak jauh.

Diantara faktor-faktor yang mendukung seTARA Daring diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah kemudahan yang dimilikinya, seperti dapat membantu mengontrol kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti pendapat P2 sebagai informan sekaligus hasil pengamatan peneliti pada seTARA Daring jika dibandingkan dengan media pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, seTARA Daring dapat melihat aktivitas peserta didik. Kemudahan seTARA Daring selanjutnya adalah mampu membantu manajemen kelas, karena dalam sistemnya sudah terdapat fitur kelas, materi, penugasan serta e-modul, serta penilaian yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Adanya fitur-fitur tersebut juga menjadi nilai karakteristik kompatibilitas (*compatibility*) dalam sebuah inovasi. Menurut Samudra (2018), kompatibilitas adalah nilai-nilai yang dianggap konsisten sebuah inovasi karena memiliki kemampuan untuk merangkap fungsi-fungsi yang dijalankan jika dibandingkan dengan pengalaman penerapan inovasi sebelumnya. Sehingga dari adanya factor pendukung inilah yang menyebabkan seTARA Daring diadopsi selama pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama.

Tetapi dalam pelaksanaannya, keunggulan yang dimiliki seTARA Daring belum sepenuhnya diaplikasikan selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pemahaman terkait fungsi oleh penggunanya (tutor dan warga belajar).

### **Faktor Penghambat Keputusan Penerapan Inovasi seTARA Daring pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Budi Utama**

Disamping faktor pendukung yang ditemukan dalam proses implementasi seTARA Daring, factor penghambat juga ditemukan pada saat analisis dilakukan. Faktor penghambat ini dilakukan dari hasil kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti (Karlina, 2019). Aspek penghambat yang diperhatikan adalah pada faktor *weakness* (kelemahan) serta *threats* (tantangan) sebagai kendala dalam penerapan media seTARA Daring pada pembelajaran secara daring di PKBM Budi Utama Surabaya.

Penghambat penerapan seTARA Daring di PKBM Budi Utama yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian terjadi sejak awal proses difusi seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh hingga penerapannya. Adanya hambatan yang terjadi di awal proses difusi disebabkan oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi penghambat proses keputusan seTARA Daring di PKBM Budi Utama adalah kurangnya pengetahuan terkait inovasi media oleh warga belajar dan sikap yang dibentuknya. Selain itu, dalam proses pembelajaran jarak jauh, komunikasi antara warga belajar yang rendah serta tingkat kesadaran dan inisiatif peserta didik untuk mempelajari materi, mengerjakan penugasan yang diberikan oleh tutor juga sangat rendah sehingga menyebabkan terhambatnya proses difusi di awal penerapannya. Selain itu, faktor eksternal yang menjadi penyebab problematika adalah sering terjadinya *trouble system* serta *bug* dari sistem seTARA Daring, dibutuhkannya jaringan internet yang kuat dan kuota yang besar untuk dapat mengakses seTARA Daring proses pembelajaran yang dilakukan.

Adapun analisis penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran yang ditemukan peneliti dapat dibuktikan melalui dua aspek faktor analisis, yaitu kelemahan (*weakness*) dan tantangan (*treat*) yang menjadi penghambat proses pembelajaran dilakukan. Menurut Imam Macali dalam Fibrianti (2020), kelemahan (*weakness*) merupakan suatu kondisi internal yang menjadi penyebab terhambatnya dilakukannya sesuatu. Diantara bentuk kelemahan tersebut adalah rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu lembaga, produk yang diterapkan berkualitas rendah, hingga sistem kepemimpinan yang buruk. Faktor kelemahan yang terjadi di PKBM Budi Utama adalah tingkat kecepatan adaptasi *adopter* setiap unit penerima inovasi berbeda sehingga mempengaruhi keefektivitasan dari penerapan inovasi media (seTARA

---

Daring). Kelemahan media yang dirasakan oleh adopter inovasi adalah seringnya *trouble* serta *nge-bug* selama penggunaannya.

Tantangan (*treat*) merupakan kondisi eksternal yang bersifat negatif dan dapat mempengaruhi sebuah kondisi dalam melaksanakan sesuatu (Fibrianti, 2020). Aspek tantangan ini merupakan kebalikan peluang yang mendukung suatu kondisi. Tantangan yang terdapat dalam penerapan seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama adalah dibutuhkan jaringan internet yang kuat serta kuota yang besar untuk dapat mengakses seTARA Daring. Tantangan berikutnya adalah pada tingkat partisipatif peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang didapatkan, dari pernyataan yang disampaikan oleh tutor menyebutkan, bahwa sebagian besar peserta didik tidak memberikan *feedback* atau tanggapan dari setiap materi pembelajaran yang diberikan melalui seTARA Daring, kecuali saat ulangan. Selain itu, kurangnya pendekatan emosional-personal serta terjadinya *miss-konsepsi* antara tutor dan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan di PKBM Budi Utama ini sejalan dengan pendapat Effendi dalam Fibrianti (2020), bahwa peserta didik yang tidak bertemu secara langsung dengan tutornya akan berpengaruh pada tingkat motivasi belajarnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Elyas (2018), bahwa dengan belajar secara langsung dapat membentuk hubungan antara peserta didik dan tutor sehingga dapat mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal inilah yang menjadi suatu tantangan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan *platform online*, yakni seTARA Daring di PKBM Budi Utama.

## Simpulan

seTARA Daring merupakan media pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama Surabaya dan menjadi hal yang baru karena sebelumnya menerapkan *Google Classroom* sebagai *Learning Management Systemnya* (LMS). Adanya pengalihan media pembelajaran dari *Google Classroom* ke seTARA Daring menjadi inovasi tersendiri di PKBM Budi Utama Surabaya sehingga sebelum menerapkannya dilakukan difusi inovasi media kepada seluruh lapisan organisasi yakni Lembaga PKBM Budi Utama. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan mengenai difusi inovasi seTARA Daring sebagai media pembelajaran jarak jauh di PKBM Budi Utama, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Proses Difusi Inovasi seTARA Daring sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

seTARA Daring menjadi inovasi media pembelajaran jarak jauh (*daring*) yang diterapkan oleh PKBM Budi Utama dalam proses penyebarannya dilakukan dengan melakukan sosialisasi secara online melalui *Google Meet* kepada seluruh warga belajar, baik kepada tutor maupun peserta didiknya. Selain dengan sosialisasi, PKBM Budi Utama selaku lembaga juga memberikan video tutorial cara mengakses dan penggunaan seTARA Daring yang diunggah pada *YouTube* untuk mempermudah proses diseminasi (penyebaran) inovasi. Selain itu, peran pengelola sebagai pihak saluran komunikasi juga sangat berperan aktif dalam suksesnya menentukan keputusan untuk menerapkan seTARA Daring di PKBM Budi Utama. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelayanan informasi kepada warga belajar yang mengalami kesulitan dengan memberikan penjelasan secara antar personal. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan setiap individu yakni dalam bentuk kesadaran akan pentingnya dalam penerapan media. Problematika yang terjadi karena dua factor, yakni factor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu tingkat pengetahuan setiap SDM, kemampuan beradaptasi terhadap fitur-fitur dalam seTARA Daring.

b. Proses Implementasi media seTARA Daring dalam Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh

Implementasi inovasi media seTARA Daring dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh (*daring*) di PKBM Budi Utama dapat dibagi dalam tiga tahapan, yakni tahap perencanaan yang mana pada tahapan ini tutor mempersiapkan materi pembelajaran yang selanjutnya diunggah pada seTARA Daring. Tahapan kedua yakni pelaksanaan pembelajaran, dimana pada tahapan ini materi yang telah diunggah oleh tutor dipelajari oleh peserta didik secara mandiri dengan tenggat waktu 1 minggu untuk setiap mata pelajaran yang diberikan. Selanjutnya pada tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keefektifitasan serta keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan penugasan berupa ulangan harian serta ujian. Tetapi dalam pelaksanaannya masih belum tertib karena masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan penugasan sebagai bahan evaluasi.

- c. Faktor Pendukung Keputusan Penerapan Inovasi seTARA Daring  
Faktor pendukung yang mempengaruhi proses keputusan dan penerapan seTARA Daring dalam pembelajaran jarak jauh (daring) adalah kemudahan dalam manajemen pembelajaran yang dilakukan serta adanya fitur-fitur yang mendukung terlaksananya pembelajaran.
- d. Faktor Penghambat Keputusan Penerapan Inovasi seTARA Daring  
Hambatan yang terjadi dalam penerapan seTARA Daring menjadi problematika tersendiri selama pembelajaran jarak jauh yang sering terjadi adalah seringnya trouble. Selain itu, kemampuan memahami fungsi fitur-fitur di seTARA Daring, sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

## Daftar Rujukan

- A.N, S. *et al.* (2019) 'PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), pp. 30–38. doi: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>.
- Ali, M. (2016) 'PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MEMBENTUK KARAKTER WARGA BELAJAR (Studi Lapangan Di PKBM Al Suroya Kota Metro)', *Academia*.
- Ali, M., Prawening, C. and Samiaji, M. H. (2020) 'INOVASI MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI MASA PANDEMI COVID-19', *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), pp. 107–116.
- Astuti, A. dewi. and Presiadi, D. (2020) 'Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19', in *Web-Seminar Nasional*, pp. 129–135.
- Budiyono (2020) 'Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), pp. 300–309. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>.
- Dewi, P. F. and Abadi, A. S. (2021) 'The Determinant Analysis of the Utilization of Google Classroom as the E- Learning Facility in Yogyakarta Nahdlatul Ulama University', *Telematika: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 18(1), pp. 12–26. doi: 10.31515/telematika.v18i1.3968.
- Fibrianti, S. (2020) *Analisis Penyelenggaraan "seTARA Daring" sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) SKB Gudo Kabupaten Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya.
- Hamdani, A. R. and Priatna, A. (2020) 'EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (FULL ONLINE) DIMASA PANDEMI COVID- 19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUBANG', *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, VI(1), pp. 1–9.
- Hatimah, I. (2006) 'Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM', *Jurnal Mimbar Pendidikan*, (1), pp. 39–45.
- Hikmah, L. (2020) *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQH DI MIS MUHAMMADIYAH SINAR BANTEN KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jannah, N. (2021) *METODE PEMBELAJARAN DARING MATERI WUDHU PADA PAKET B PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT LUTHFILLAH*. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Karlina (2019) *ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TELAGA DEWA LIMA KOTA BENGKULU TERHADAP BANK SYARIAH*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Available at: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2444/1/SKRIPSI KARLINA PDF.pdf>.
- Khairunnisa, A. (2013) 'HUBUNGAN HASIL PELATIHAN DAN KOMPETENSI TUTOR DENGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi Di SKB Kabupaten Lahat Sumatera Selatan)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp.

---

1689–1699.

- Khoiriyah, L. (2019) *PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI SKB ( SANGGAR KEGIATAN BELAJAR ) PATI*, Pendidikan, Jurusan Sekolah, Luar Pendidikan, Fakultas Ilmu Semarang, Universitas Negeri. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, L. J. (2016) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF edisi revisi*. 35th edn. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Emzir, M. P. (2016) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF ANALISIS DATA*. 5th edn. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO.
- Prof. Dr. Yatim Riyanto, M. P. (2007) *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rimbarizi, R. and Susilo, H. (2017) 'PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C VOKASI DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT ( PKBM ) PIONEER KARANGANYAR', *E-Journal UNESA*, pp. 1–12.
- Rogers, E. M. (1983) *DIFFUSION OF INNOVATIONS Third Edition*. 2nd edn. United States of America.
- Sahda, R. A. and Purnama, H. (2021) 'Pengaruh Karakteristik Difusi Inovasi Zoom Meeting sebagai Media Belajar Daring terhadap Keputusan Inovasi Mahasiswa', in *e-Proceeding of Management*, pp. 7570–7583.
- Salkiah, B. (2020) 'PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN DAN EKONOMI DIMASA PANDEMI COVID-19', *Journal system*, 15(1), pp. 3781–3788. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Samudra, A. (2018) *DIFUSI INOVASI E-LEARNING (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Inovasi E-learning SMA Batik 1 Surakarta)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Simbolon, G. (2019) 'Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pusat Kegiatan Masyarakat Obor Timur Ministry Kota Kupang)', in *Prociding Seminar Nasional Pend.Geografi*, pp. 115–123.
- Subarto (2020) 'Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19', *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4, pp. 13–18.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 1st edn. Edited by S. P. M. Dr. Ir. Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Syaefudin, U. (2018) *INOVASI PENDIDIKAN*. Edited by M. P. Dr. Ridwan, M.B.A. Bandung: Alfabeta.
- Syandra, I. (2020) *MANAJEMEN KURIKULUM PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BINA MANDIRI MUARO JAMBI*, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. UIN STS Jambi.
- YENIS FIRISKA, A. (2017) 'Pelatihan Menjahit Dasar Untuk Membentuk Sikap Wirausaha Peserta Didik Kejar Paket B Di Upt Skb Cerme Gresik', *J+Plus Unesa*, 6(2), pp. 101–107.
- Yulianingsih, W. (2017) 'PELAKSANAAN PROGRAMPENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) MENJAHIT BAGI PEREMPUAN DALAMMENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK di LKP MODES MURIA SIDOARJO - JAWA TIMUR', *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 1(1), pp. 29–36.
- Yulianingsih, W. and Lestari, G. D. (2017) *PENDIDIKAN MASYARAKAT*. Surabaya: Unesa University Press.